

TABLE OF CONTENTS

ACKNOWLEDGEMENTS	i
TABLE OF CONTENTS	ii
ABSTRACT	iv
CHAPTER ONE: INTRODUCTION	1
1.1 Background of the Study	1
1.2 Statement of the Problem	4
1.3 Purpose of the Study.....	5
1.4 Organization of the Thesis	5
CHAPTER TWO: LITERATURE REVIEW	6
2.1 Representation	6
2.2 Semiotics	7
2.3 Social Inequality	9
2.3.1 Social Inequality in South Korea	9
2.4 M. Pinter Syafei's, Zikri Fachrul Nurhadi's & Leadya Raturahmi's "Representasi Makna Pesan Budaya Sunda dalam Film <i>Kawin Kontrak</i> " (2017) 10	
CHAPTER THREE: METHODS OF RESEARCH	12
3.1 Research Design	12
3.2 Data Collection Technique	13
3.3 Framework for Analysis	13
3.4 Data Analysis	14
CHAPTER FOUR: SEMIOTICS ANALYSIS OF SOCIAL INEQUALITY IN BONG JOON-HO'S <i>PARASITE</i>	21
4.1 The Instant Noodle with Hanwoo Beef	22
4.2 Geographical Residential Position: Low vs. High	27
4.3 Park's vs. Kim's and Oh's House Windows	33
4.4 The Rainstorm	42
CHAPTER FIVE: CONCLUSION	51

REFERENCES..... 56

APPENDICES 64



ABSTRACT

Skripsi ini membahas isu kesenjangan sosial yang terdapat dalam sebuah film asal Korea Selatan berjudul *Parasite* yang disutradarai oleh Bong Joon-ho dan dirilis pada tahun 2019. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menganalisis tanda-tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut merepresentasikan isu kesenjangan sosial dalam film melalui pendekatan Semiotika dengan menggunakan teori tipe-tipe tanda oleh Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari analisis ini mengungkapkan bahwa data analisis berupa cuplikan layar film mengandung semua jenis tipe tanda-tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol yang berhasil merepresentasikan isu kesenjangan sosial di Korea Selatan melalui penyajian kelas sosial yang kontras di dalam film. Analisis ini juga menemukan bahwa penggunaan indeks lebih banyak daripada ikon dan simbol agar alur cerita film dapat dimengerti dengan mudah oleh penonton. Walaupun demikian, simbol memegang peranan yang paling penting dalam mengungkapkan isu kesenjangan sosial dalam film dikarenakan kemampuannya dalam menggali makna yang lebih dalam daripada yang terlihat secara eksplisit.